

WORKSHOP PENINGKATAN KETERAMPILAN DEBAT BAGI SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 DAN 3 CIPUTAT

Nur Amalia¹, Nawawi², Nur Aini Puspitasari³

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta

Jl. Tanah Merdeka No. 20, RT.11/RW.2, Rambutan, Ps.Rebo, Kota Jakarta Timur

nur21amalia@gmail.com

ABSTRAK

Workshop Peningkatan Keterampilan Debat bagi Siswa SMK Muhammadiyah 1 dan 3 Ciputat. Tentu saja sangat menarik bagi siswa. Melalui Metode ini siswa tidak merasa digurui tetapi mereka diharapkan punya cara sendiri bagaimana memahami pelaksanaan suatu debat yang menarik karena siswa menemukan sendiri gaya berdebat yang menarik dan disajikan dengan cara yang menarik dan merupakan hal baru yang perlu dikembangkan oleh guru dan siswa. Hal ini dapat menambah rasa percaya diri bagi siswa. Pada saat pelaksanaan, praktek debat difokuskan pada keaktifan siswa dalam berbicara/ mengemukakan argumennya dalam debat. Kedua kelompok yang akan berdebat baik sebagai kelompok negasi ataupun kelompok afirmasi berperan aktif dan melahirkan ide-ide yang berilian. Setelah praktek debat, tim akan memberikan penilaian dan komentarnya terhadap praktek debat yang telah dilakukan. Penilaian diberikan seobyektif mungkin berdasarkan sebuah tabel isian yang telah disiapkan. Adapun aspek yang dinilai antara lain: Keakuratan dan keaslian gagasan, kemampuan berargumentasi, keruntutan penyampaian gagasan, pemahaman, ketepatan kata, ketepatan kalimat, dan kelancaran dalam menyampaikan gagasan. Hasil yang diperoleh setelah siswa diajar dengan menggunakan metode inquiri dan media pembelajaran video interaktif, terdapat peningkatan hasil dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil kegiatan pelatihan direspon dan pertanyaan yang disampaikan oleh peserta kepada tim pengabdian masyarakat. Respon dan pertanyaan yang mengindikasikan minat dan keingintahuan yang tinggi terhadap peningkatan kemampuan debat siswa SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 3 Ciputat. Dengan demikian kegiatan pelatihan ini dianggap berhasil. Luaran yang diharapkan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Siswa SMK Muhammadiyah 1 dan 3 Ciputat dapat meningkatkan kemampuannya berbicaranya melalui kegiatan debatnya.

Kata Kunci: *Debat, Inkuiri, Keterampilan, Video Interaktif.*

ABSTRACT

Workshop on Improving Skills Debate of SMK Muhammadiyah 1 and 3 Ciputat. Which of course is very interesting for students. Through this method students do not feel patronized but they are expected to have their own way how to understand the implementation of an interesting debate because students find themselves an interesting debate style and presented in an interesting way that teachers and students need to develop, this can add self-confidence to students. At the time of implementation, the practice of the debate focused on students' activeness in speaking / arguing in the debate. Both groups who will argue either as a negation group or affirmation group play an active role and produce brilliant ideas. After the debate practice, the team will provide its assessment and commentary on the practice of the debate that has been done. Assessment is given as objectively as possible based on a prepared table. The aspects assessed include: The accuracy and authenticity of ideas, the ability to argue, understanding,

accuracy of words and sentences, and fluency in conveying ideas. The results obtained after the students were taught using inquiry method and interactive video learning media, there was an increase of results and according to what was expected. The results of the training activities were responded and the questions conveyed by the participants to the Community Service Team (Tim Pengabdian Masyarakat = TPM). Responses and questions indicate high interest and curiosity towards the improvement of student debate skills of SMK Muhammadiyah 1 and 3 Ciputat. Thus this training activity is considered successful. The expected outcomes from this Community Service Activity are students of SMK Muhammadiyah 1 Ciputat and SMK Muhammadiyah 3 Ciputat can improve their speaking ability through debate activities.

Key word: Debate, Inquiry, Skills, Video Interactive.

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa siswa SD-Perguruan Tinggi selain menyimak, membaca, dan menulis adalah keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial sehingga dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Keterampilan berbicara perlu dimiliki siswa agar dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Seseorang yang mengalami gangguan dalam alat ucapnya akan menghadapi masalah dalam berkomunikasi, tentu saja yang bersangkutan akan merasa tidak nyaman berada diantara siswa lain yang lain. Begitu pentingnya peranan berbicara bagi siswa, sehingga diperlukan suasana interaktif dalam membina keterampilan berbicara, suasana itu memungkinkan adanya interaksi yang terjadi antara guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa. Respon guru dibutuhkan dalam interaksi ini sehingga timbul dorongan percaya diri bagi anak.

Hal yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pembinaan keterampilan berbicara di sekolah, guru perlu memperhatikan keefektifan berbicara siswa seperti: lafal, intonasi, tekanan, ritme, penggunaan kata dan kalimat, kenyaringan suara, kelancaran berbicara, sikap berbicara, gerak dan mimik, penalaran, dan santun berbicara. Hal ini sangat menentukan keberhasilan berbicara siswa. Bentuk aktivitas yang dapat dilakukan di dalam kelas seperti: memberikan pendapat, bercerita, mendeskripsikan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan informasi, memberikan argumentasi, bertanya dan lain-lain. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Di sekolah sering ditemui siswa yang mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya dalam menanggapi suatu materi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal seperti kurang

percaya diri, takut salah, malu, tidak berani, sedangkan faktor eksternalnya seperti lingkungan siswa yakni guru dan siswa lainnya.

Bagi sebagian siswa bertanya merupakan momok yang menakutkan dan lebih man kalau diam saja. Stigma kalau bertanya dianggap bodoh, mengganggu aktivitas belajar, menentang pernyataan, mencari perhatian, ditambah kurangnya rasa percaya diri, takut salah, dan malu pada akhirnya akan membuat siswa semakin pesimistis sehingga mengurungkan niatnya untuk bertanya. Kesempatan bertanya yang selalu diberikan setelah menyampaikan materi pelajaran jarang sekali dimanfaatkan oleh siswa, walaupun ada yang bertanya hanya dua-tiga orang saja yang mengajukan pertanyaan, dan selebihnya malah memilih diam.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui metode pembelajaran. Metode ceramah yang membosankan dapat menjadi efektif bila guru terampil memadukannya dengan metode yang lain, dan kreatif dalam penerapannya. Seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga seluruh siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Guru diharapkan mencari metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan bertanya siswa, sekaligus melatih dan mengembangkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah metode debat, yaitu pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa di kelas. Debat digunakan guru dalam upaya menumbuhkembangkan pola pikir kritis dan kemampuan kerja sama antar siswa dalam bentuk kelompok.

Untuk meningkatkan ketertarikan dalam berdebat maka dibutuhkan media yang menarik dapat meningkatkan semangat dalam berdebat, dalam hal ini tim akan menggunakan video interaktif yang diyakini akan sangat disukai siswa dan menimbulkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan debat. Maka, salah satu media yang tepat adalah video interaktif. Video interaktif merupakan media yang menyajikan pesan audio, visual dan gerak yang menimbulkan kesan impresif bagi penontonnya.

Media interaktif yang digunakan dalam pembelajaran debat mengacu pada produk dan layanan digital pada sistem berbasis komputer yang merespon tindakan pengguna dengan menyajikan konten seperti teks, gambar bergerak, animasi, video audio, dan video game.

Glasgow dalam arsyad, mengelompokkan media interaktif merupakan kelompok pilihan media berbasis mikroprosesor, misalkan *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, *hypermedia* dan *compact (video) disc*.¹

Karakteristik dari media ini adalah bahwa siswa tidak hanya memperhatikan mediana atau objeknya saja, tetapi juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti pembelajaran. Ada tiga macam ineraksi selama mengikuti pembelajaran; (1) akan menunjukkan siswa berinteraksi dengan sebuah program, misalnya siswa diminta mengisi sebuah blanko pada bahan belajar terprogram, (2) Siswa berinteraksi dengan mesin, misalnya simulator, laboratorium bahasa, computer, (3) mengatur interaksi siswa secara teratur tapi tidak terprogram yang mengharuskan mereka untuk membalas serangan lawan atau kerjasama dengan teman seregu dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang timbul karena tidak ada batasan yang kaku mengenai jawaban yang benar. Jadi permainan pendidikan dan simulasi yang berorientasi pada masalah memiliki potensi untuk memberikan pengalaman belajar yang merangsang minat dan realistik.

Dalam workshop ini tim penyuluh mengarahkan siswa untuk melakukan praktek debat sebagai salah satu upaya untuk membuat siswa trampil berbicara. Penggunaan metode inkuiri dan media video interaktif untuk membantu siswa agar trampil berpidato. Untuk memecahkan kesulitan dalam berbicara, maka perlu menggunakan Metode yang efektif dan menarik agar standar kompetensi yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Salah satu metode yang dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar adalah metode inkuiri. Metode inkuiri yang akan diterapkan pada materi debat ini berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajarannya siswa lebih banyak belajar sendiri, angkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Dalam pelaksanaan kegiatan debat ini siswa benar-benar ditempatkan sebagai subyek yang belajar dan tim pengabdian mata kuliah bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas tim pengabdian adalah menyampaikan materi yang akan diajarkan, membimbing dan mengawasi siswa, memotivasi siswa supaya berani mengemukakan pendapat, dan mengurangi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan metode inkuiri maupun penyelesaian masalah. Untuk itu tim pengabdian UHAMKA akan memutar video inetraktif bagi para

siswa dengan keyakinan hal ini dapat menumbuhkan minat siswa dalam berbicara yang pada pembelajaran konvensional hal ini sulit dicapai.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan adalah agar Siswa SMK Muhammadiyah 1 dan 3 Ciputat dapat meningkatkan kemampuannya berbicaranya melalui kegiatan debatnya. Selain itu tim akan membuat artikel ilmiah yang akan dimuat dalam jurnal ber ISSN.

METODE PELAKSANAAN

Pada tahapan ini, ketua pelaksana melakukan konsolidasi berkaitan dengan Workshop Peningkatan Keterampilan Debat bagi Siswa SMK Muhammadiyah 1 dan 3 Ciputat yang didahului dengan observasi melalui diskusi dan Tanya jawab dengan guru dan siswa SMK Muhammadiyah 1 dan 3 Ciputat untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal guru dan siswa di kedua tempat tersebut.

Pada tahap ini juga disepakati mengenai pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil konsolidasi, maka disepakati waktu pelaksanaan pelatihan, yaitu untuk SMK Muhammadiyah 1 Ciputat yakni pada hari Selasa dan Kamis pada jam pelajaran Bahasa Indonesia, dan untuk SMK Muhammadiyah 3 dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu juga pada jam pelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan, nantinya tim pengabdian akan melaksanakan lima kegiatan sebagai jawaban dari permasalahan mitra. Kegiatan itu terdiri dari pelatihan untuk:

1. Menggali kosakata siswa yang sebenarnya sudah banyak mereka miliki, tapi mereka tidak sadar dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, dan takut salah mengemukakannya. Untuk itu tim akan memberikan kiat-kiat agar siswa memiliki kosa kata yang banyak, misalnya: menuliskan daftar kosa kata yang sudah mereka miliki dan mendaftar kosa kata sulit yang kurang dipahami. Menambah bahan bacaan yang mereka sukai, menuliskan hal-hal yang mereka sukai dan mereka temukan di sekitar mereka dengan demikian siswa menyadari bahwa sebenarnya banyak kata-kata yang sudah mereka pahami, tapi mereka tidak tahu.

2. Mendorong siswa dalam penguasaan diksi dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri bahwa dengan banyak berbicara baik diskusi maupun debat, dengan sendirinya mereka memiliki diksi yang tepat, karena selama mereka terlibat dalam kegiatan berbicara mereka akan dapat memilih dan memilah diksi mana yang cocok atau pun tidak untuk digunakan.
3. Menumbuhkan sifat terbuka menerima kritik dan memotivasi siswa untuk berani berbicara: bertanya, menjawab pertanyaan, memberi masukan, dan mengikis anggapan “siswa yang bertanya adalah siswa yang bodoh.” Justru siswa menyadari bahwa siswa bertanya itu adalah siswa yang cerdas, karena dia ingin mengetahui hal-hal yang belum diketahuinya. Hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, menerima kritik dan saran yang membangun dari lawan bicara.
4. Mendorong kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran sehingga membuat penyajian materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
5. Mengingatkan guru akan pentingnya penggunaan media yang barvariatif agar proses belajar mengajar lebih menarik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan workshop ini adalah dengan pendekatan praktek. Artinya, para peserta dalam kegiatan ini harus mampu mempraktikkan berbagai arahan yang telah disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Nantinya, dengan melakukan secara praktek, maka kegiatan pengabdian ini akan benar-benar menyelesaikan permasalahan mitra yang telah disebut di atas.

Setelah menyaksikan video debat interaktif pada hari pertama, maka langkah selanjutnya peserta membuat draft materi debat yang akan dipraktikkan pada hari kedua. Dalam proses ini, tim akan mendampingi mereka. Pendampingan yang dilakukan berupa pemberian arahan dan motivasi agar para peserta mampu menyelesaikan draft materi debat yang akan dipraktikkan pada hari kedua.

Tahap ini menjadi dasar penting dalam perumusan debat secara keseluruhan. Jika tidak benar-benar matang dalam pembuatan draft, maka akan memunculkan berbagai masalah dalam praktek debat, umumnya yang terjadi adalah kesulitan mengemukakan argumen, sehingga akan mengalami kesulitan dalam mengakhiri debat.

Hasil *draft* yang telah dibuat kemudian disusun menjadi sebuah materi debat yang utuh. Dalam proses ini, tim akan melakukan pembimbingan bagaimana mengawali penyampaian ide, penentuan tema, penyampaian isu-isu kontrversial yang berkaitan dengan tema debat, dan teknis debat. Pada saat penyelesaian *draft*, siswa akan diberikan ruang bertanya seluas-luasnya jika siswa mengalami kesulitan dalam menulis materi debat.

Penulisan materi debat ini dibatasi waktu sehingga para peserta termotivasi untuk menyelesaikan materi itu dengan segera, dan juga memompa semangat peserta menulis, materi debat, setelah selesai maka materi debat diemailkan kepada salah seorang tim pengabdian masyarakat, untuk dibaca dan diberikan masukan. Kelompok yang telah mengirimkan materi debat tepat pada waktunya akan diberikan *reward* atau penghargaan yang telah disiapkan tim.

Materi debat yang telah selesai ditulis oleh peserta, selanjutnya diperiksa dan dibaca satu-persatu oleh tim untuk dianalisis kekurangan dan kelebihan dari masing-masing materi pembahasan. Kekurangan dan kelebihan ini ditulis di akhir materi debat agar dapat diingat dengan baik dan dapat segera diperbaiki oleh peserta lewat email. Peserta harus mengecek dan segera memperbaiki jika memang ada kekurangan, agar pada hari kedua saat praktek debat materi yang mereka buat sudah *final*.

Selain pendekatan personal semacam itu, bedah ini juga dilakukan dalam bentuk forum yang memaparkan kelebihan dan kekurangan yang ditemui dari semua materi debat yang dikumpulkan oleh peserta workshop. Para peserta yang terpilih sebagai penulis materi debat terbaik, akan diberikan penghargaan.

Waktu Menulis Materi Debat

Menulis merupakan keterampilan tersulit dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Selama ini banyak orang berpikir bahwa menulis materi debat sulit. Oleh karena itu tidak semua orang dapat menulis materi debat. Untuk menulis debat dengan baik seseorang harus banyak membaca hal-hal yang berkaitan dengan topik/materi debat. Dalam penyajian materi debat ini, tim akan menyampaikan teknik menulis materi debat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka luaran pengabdian ini memenuhi luaran wajib di antaranya berkaitan dengan kemampuan siswa menyampaikan argumennya mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan dan berusaha mempertahankan argumennya masing-masing,

kemudian akan dituliskan dalam bentuk artikel ilmiah yang akan dipublikasikan ke dalam jurnal ber ISSN. Sementara itu, untuk luaran tambahannya, hasil pengabdian ini akan dijadikan sebagai bahan untuk penyusunan buku panduan Keterampilan Berbicara yang akan dicetak dan dijadikan buku ber ISBN di UHAMKA Press. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada keterampilan berbicara tabel berikut:

Setelah menyaksikan video debat interaktif hari pertama, maka langkah selanjutnya peserta membuat draft materi debat yang akan dipraktekan pada hari kedua. Dalam proses ini, tim akan mendampingi mereka. Pendampingan yang dilakukan berupa pemberian arahan dan motivasi agar para peserta mampu menyelesaikan draft materi debat yang akan dipraktikan pada hari kedua.

Tahap ini menjadi dasar penting dalam perumusan debat secara keseluruhan. Jika tidak benar-benar matang dalam pembuatan draft, maka akan memunculkan berbagai masalah dalam praktek debat, umumnya yang terjadi adalah kesulitan mengemukakan argumen, sehingga akan mengalami kesulitan dalam mengahiri debat.

Hasil *draft* yang telah dibuat kemudian disusun menjadi sebuah materi debat yang utuh. Dalam proses ini, tim akan melakukan pembimbingan bagaimana mengawali penyampaian ide, penentuan tema, penyampaian isu-isu kontroversial yang berkaitan dengan tema debat, dan teknis debat. Pada saat penyelesaian draft, siswa akan diberikan ruang bertanya seluas-luasnya jika siswa mengalami kesulitan dalam menulis materi debat.

Penulisan materi debat ini dibatasi waktu sehingga para peserta termotivasi untuk menyelesaikan materi itu dengan segera, dan juga memompa semangat peserta menulis, materi debat, setelah selesai maka materi debat diemailkan kepada salah seorang tim pengabdian masyarakat, untuk dibaca dan diberikan masukan. Kelompok yang telah mengirimkan materi debat tepat pada waktunya akan diberikan *reward* atau penghargaan yang telah disiapkan tim.

Materi debat yang telah selesai ditulis oleh peserta, selanjutnya diperiksa dan dibaca satu-persatu oleh tim untuk dianalisis kekurangan dan kelebihan dari masing-masing materi pembahasan. Kekurangan dan kelebihan ini ditulis di akhir materi debat agar dapat diingat dengan baik dan dapat segera diperbaiki oleh peserta lewat email. Peserta harus mengecek dan

segera memperbaiki jika memang ada kekurangan, agar pada hari kedua saat praktek debat materi yang mereka buat sudah *final*.

Selain pendekatan personal semacam itu, bedah ini juga dilakukan dalam bentuk forum yang memaparkan kelebihan dan kekurangan yang ditemui dari semua materi debat yang dikumpulkan oleh peserta workshop. Para peserta yang terpilih sebagai penulis materi debat terbaik, akan diberikan penghargaan.

Menulis merupakan keterampilan tersulit dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Selama ini banyak orang berpikir bahwa menulis materi debat sulit. Oleh karena itu tidak semua orang dapat menulis materi debat. Untuk menulis debat dengan baik seseorang harus banyak membaca hal-hal yang berkaitan dengan topik/materi debat. Dalam penyajian materi debat ini, tim akan menyampaikan teknik menulis materi debat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka luaran pengabdian ini memenuhi luaran wajib di antaranya berkaitan dengan kemampuan siswa menyampaikan argumennya mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan dan berusaha mempertahankan argumennya masing-masing, kemudian akan dituliskan dalam bentuk artikel ilmiah yang akan dipublikasikan ke dalam jurnal ber ISSN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui debat dengan Penerapan Metode Inkuiri dan Video Interaktif bagi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Ciputat dan SMK Muhammadiyah 3 Ciputat-Tangerang Selatan disampaikan melalui penyajian materi, tanya jawab, diskusi dan video debat interaktif, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat dikatakan berjalan lancar dan baik. Hal ini dapat dilihat dari respon dan pertanyaan yang diberikan oleh peserta kepada para penyuluh. Dengan demikian, setelah mengikuti workshop ini, siswa SMK muahammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 3 Ciputat-Tangerang Selatan dapat mempraktikkan debat dengan baik.



Gambar 1. Penyampaian materi

Kendala ataupun hambatan dalam pelaksanaan workshop ini hampir dapat dikatakan tidak ada, karena para peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah siswa kelas XI yang memang sedang mempelajari materi ini. Diantara peserta ini banyak yang memang tertarik untuk memiliki keterampilan berdebat dengan baik, dan siswa sangat antusias pada saat pelaksanaan debat terjadi, hal ini dapat dilihat dari wajah siswa yang mengikuti workshop ini nampak *happy fun*. Kegiatan pelaksanaan debat ini membutuhkan keberanian untuk mengemukakan pendapatnya dan keyakinan pada argumen yang disampaikan sehingga lawan debat dapat menerima argumen yang disampaikan. Setiap kelompok tampak terlihat kompak, dan saling isi, sehingga waktu untuk yang diperlukan untuk berdebat dapat dimanfaatkan dengan baik.



Gambar 2. Penyampaian hasil debat



Gambar 3. Moderator debat

Kondisi peserta seperti ini sangat membantu/mempermudah para penyuluh dalam mentransfer materi penyuluhan maupun pemutaran pelaksanaan praktek debat. Dalam penyampaian materi penyuluhan para penyuluh berusaha menyampaikan materi sejelas dan /sesederhana mungkin, dan berusaha menghindari penggunaan istilah-istilah khusus. Kalaupun ada yang kurang mengerti dengan istilah yang digunakan para penyuluh, peserta dapat menanyakan langsung kepada para penyuluh.



Gambar 4. Situasi debat



Gambar 5. Pelaksanaan praktek debat

KESIMPULAN

Kegiatan Workshop Debat dengan Penerapan Metode Inkuiri dan Video Interaktif bagi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Ciputat dan SMK Muhammadiyah 3 Ciputat-Tangerang Selatan dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para penyuluh. Hal ini dapat dilihat

dari pertanyaan yang diajukan kepada para penyuluh, dan minat peserta untuk mengikuti workshop ini serta harapan mereka agar workshop semacam ini dapat berlanjut.

Setelah workshop ini dilaksanakan diharapkan siswa SMK Muhammadiyah 1 Ciputat dan SMK Muhammadiyah 3 Ciputat dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari kegiatan ini dengan cara mempraktekkan di kelas dan terus berlatih dalam mengemukakan pendapat melalui kegiatan debat interaktif, dan juga menghadiri lomba debat yang diadakan di Ciputat dan DKI.

Melalui pertanyaan dan tanggapan mereka terhadap materi yang disajikan terutama pada saat tim penyuluh menyajikan materi debat dengan metode inkuiri dan video interaktif para peserta workshop sangat antusias dan mencoba untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan nalar mereka. Setelah pelaksanaan debat para peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan kelebihan dan kekurangan mereka. Masukan yang diberikan oleh tim penyuluh, membuat mereka menjadi lebih bersemangat untuk berkreasi. Untuk melihat apakah praktek debatnya mengalami perbaikan atau tidak, disepakati keesokan untuk praktek debat sekali lagi. Setelah praktek debat dilakukan, ternyata banyak kemajuan yang dialami siswa dan peserta tampil lebih percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- (2011) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. rev.ed.
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafrindo Persada.
- Bakri, M. (2016). *Kegiatan Lesson Study Dalam Pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia Mahasiswa Semester IVA Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo.*” *Prosiding Seminar Nasional*, Vol. 2 No. 1
- Falahudin, Iwan. (2014). *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. *Jurnal Lingkar Widayaiswara*, vol. 1 No. 4, Oktober – Desember 2014

- Hendayana, S. dkk. (2007). *Lesson study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.
- Hidayat, Bobby, S. dkk. (2015). *Micro Teaching Berbasis Lesson Study*). Laboratorium Micro Teaching: FKIP UM Metro.
- Hisyam, Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Purwono, Joni, dkk. (2014). *Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan alam di sekolah Menengah Pertama negeri 1 Pacitan. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 2, No.2.*
- Putri, I., dkk. (2013). *Pelaksanaan Lesson Study dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII. MTsN 5 Lubuk Buaya Padang. Jurnal Bahasa dan Sastra, dan Pembelajaran, Vol.1 No.1*
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. (2011). *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Supriyadi, dkk. (2005). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Widarmana, I Gede Putu, dkk. (2015). *Pengaruh Metode Debat terhadap Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris Ditinjau dari Ekspektasi Karir Bahasa Inggris pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Kerambitan. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.*